



Efektifitas Jilot Untuk Mengurangi Tingkat Buta Huruf Hijaiyah Pada Lansia Dengan Menggunakan Metode Iqra Di Rw 04 Desa Cijagra, Paseh

Aditya Nuh Saputra¹, Nanda Syaira Kaelan Najib², Nur Suci Pujianti³

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: adityanuh7@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: nandasyairakn@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: sucin2011@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas program Jilot (Bimbingan Membaca Al-Qur'an secara bertahap) dalam mengurangi tingkat buta huruf Hijaiyah pada lansia di RW 04 Desa Cijagra, Paseh. Metode yang digunakan adalah metode Iqra yang telah dikenal efektif dalam mengajarkan huruf Hijaiyah dengan sistematis dan mudah dipahami. Penelitian dilakukan dengan pendekatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) melalui program pengabdian masyarakat berbasis riset (Sisdamas). Hasil menunjukkan bahwa program Jilot dengan metode Iqra secara signifikan mengurangi buta huruf Hijaiyah pada lansia, ditandai dengan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an setelah pelatihan selama 1 bulan.

Kata Kunci: Buta Huruf Hijaiyah, Jilot, KKN Sisdamas, Lansia, Metode Iqra

Abstract

This research aims to measure the effectiveness of the Jilot program (Gradual Al-Qur'an Reading Tutoring) in reducing the level of Hijaiyah illiteracy among the elderly in RW 04 Cijagra Village, Paseh. The method used is the Iqra method which is known to be effective in teaching Hijaiyah letters systematically and easily understood. The research was carried out using a Real Work Lecture (KKN) approach through a research-based community service program (Sisdamas). The results show that the Jilot program using the Iqra method significantly reduces Hijaiyah illiteracy in the elderly, marked by an increase in the ability to read the Al-Qur'an after 1 month of training.

Keywords: Hijaiyah Illiteracy, Jilot, KKN Sisdamas, Elderly, Iqra Method

A. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, namun tingkat literasi Hijaiyah pada kelompok lansia di daerah pedesaan masih menjadi tantangan. Banyak lansia di pedesaan yang tidak memiliki akses pendidikan formal Al-Qur'an pada masa muda mereka, menyebabkan tingginya tingkat buta huruf Hijaiyah. Desa Cijagra, Paseh, merupakan salah satu contoh desa dengan lansia yang

mengalami kesulitan dalam membaca huruf Hijaiyah. Oleh karena itu, perlu adanya intervensi khusus untuk membantu lansia di wilayah ini agar bisa membaca Al-Qur'an.

Program Jilot, sebagai bimbingan intensif belajar huruf Hijaiyah menggunakan metode Iqra, diterapkan sebagai solusi. Metode Iqra dipilih karena metode ini sudah terbukti efektif dalam mengajarkan huruf Hijaiyah dengan langkah-langkah yang mudah diikuti. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program Jilot terhadap pengurangan tingkat buta huruf Hijaiyah pada lansia di RW 04 Desa Cijagra.

Lansia sering kali menghadapi berbagai hambatan dalam belajar, terutama dalam mempelajari huruf baru seperti huruf Hijaiyah. Tingkat buta huruf Hijaiyah yang tinggi di kalangan lansia menjadi tantangan dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an. Di RW 04 Desa Cijagra, Paseh, mayoritas lansia tidak mampu membaca huruf Hijaiyah, meskipun kemampuan membaca Al-Qur'an dianggap penting dalam kehidupan mereka. Rendahnya literasi Hijaiyah ini disebabkan oleh kurangnya akses pendidikan Al-Qur'an pada masa muda mereka serta minimnya program pembelajaran yang berkelanjutan di masa tua.

Metode Iqra telah banyak digunakan di Indonesia sebagai pendekatan yang sistematis dan terstruktur dalam pengajaran huruf Hijaiyah. Metode ini memungkinkan pembelajaran dilakukan secara bertahap sesuai kemampuan peserta. Oleh karena itu, program Jilot yang memanfaatkan metode Iqra diharapkan dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi masalah ini.

B. METODE PENGABDIAN

Penelitian ini dilakukan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Sisdamas, yang melibatkan mahasiswa dari universitas sebagai fasilitator dalam pelaksanaan program. Kegiatan KKN berlangsung selama 1 bulan di RW 04 Desa Cijagra, Paseh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.

Metode yang digunakan ialah Metode KKN Sisdamas (Kuliah Kerja Nyata Sistem Pengembangan Masyarakat) yang merupakan salah satu pendekatan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat oleh mahasiswa di perguruan tinggi. Metode ini berfokus pada pemberdayaan dan pengembangan masyarakat dengan melibatkan partisipasi aktif dari warga setempat serta kolaborasi lintas sektor. KKN Sisdamas bertujuan untuk membantu masyarakat dalam mengatasi berbagai permasalahan sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan melalui pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan. Dalam metode ini, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai agen perubahan, tetapi juga sebagai fasilitator dalam mendorong kemandirian masyarakat untuk dapat mengembangkan potensi yang ada.

KKN Sisdamas merupakan singkatan dari Sistem Pengembangan Masyarakat, yang artinya kegiatan KKN ini dirancang secara khusus untuk mendukung proses pengembangan masyarakat dalam berbagai aspek. Konsep ini berangkat dari

pemahaman bahwa masyarakat merupakan subjek yang memiliki kapasitas dan potensi untuk berkembang, tetapi sering kali terkendala oleh berbagai masalah yang memerlukan intervensi eksternal. Melalui KKN Sisdamas, mahasiswa diharapkan dapat mendampingi masyarakat dalam proses identifikasi masalah, pemecahan masalah, dan pengembangan potensi lokal yang dimiliki. Pendekatan yang digunakan dalam metode ini adalah partisipatif dan kolaboratif, di mana masyarakat dilibatkan secara langsung dalam setiap tahap kegiatan. Dengan demikian, solusi yang dihasilkan diharapkan lebih sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal, serta dapat diterapkan secara berkelanjutan.

Dalam pelaksanaannya, metode KKN Sisdamas didasarkan pada beberapa prinsip penting yang menjadi pedoman bagi mahasiswa dan masyarakat dalam bekerja sama. Salah satu prinsip utama KKN Sisdamas adalah melibatkan masyarakat secara aktif dalam seluruh proses kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Masyarakat tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai aktor utama yang memiliki peran penting dalam keberhasilan program.

Kegiatan yang dilaksanakan dalam KKN Sisdamas harus dirancang untuk memberikan dampak jangka panjang dan berkelanjutan. Mahasiswa tidak hanya memberikan solusi sementara, tetapi juga membantu masyarakat mengembangkan kapasitas mereka untuk mengelola dan melanjutkan program setelah KKN selesai. Salah satu tujuan dari KKN Sisdamas adalah mendorong kemandirian masyarakat. Program yang dilaksanakan harus dirancang sedemikian rupa sehingga masyarakat mampu melanjutkan kegiatan secara mandiri tanpa bergantung pada bantuan eksternal. KKN Sisdamas sering kali melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah lokal, sektor swasta, organisasi non-pemerintah, dan kelompok masyarakat. Kolaborasi ini bertujuan untuk memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal dan memastikan bahwa program yang dilaksanakan dapat terintegrasi dengan kebijakan dan program pembangunan yang ada.

Kegiatan KKN Sisdamas harus berfokus pada pengembangan potensi lokal yang ada di masyarakat, baik dari segi sumber daya alam, sosial, maupun budaya. Pendekatan ini penting untuk memastikan bahwa solusi yang ditawarkan sesuai dengan kondisi lokal dan memiliki relevansi yang tinggi bagi masyarakat setempat. Tujuan utama dari metode KKN Sisdamas adalah membantu masyarakat untuk mencapai kemandirian dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan. Mahasiswa melalui KKN Sisdamas diharapkan dapat membantu masyarakat meningkatkan kapasitas mereka, baik dalam hal pengetahuan, keterampilan, maupun sikap, sehingga mereka dapat lebih mampu mengatasi masalah yang dihadapi dan memanfaatkan potensi yang ada. Salah satu fokus utama KKN Sisdamas adalah meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Program-program yang dilaksanakan sering kali berorientasi pada peningkatan pendapatan dan kemandirian ekonomi, misalnya melalui pengembangan usaha mikro, kecil, dan

menengah (UMKM), pertanian berkelanjutan, atau inisiatif ekonomi berbasis komunitas. KKN Sisdamas juga berupaya untuk memperbaiki kondisi sosial masyarakat, misalnya melalui program-program di bidang kesehatan, pendidikan, dan pembangunan infrastruktur yang mendukung peningkatan kualitas hidup.

Isu pendidikan juga menjadi salah satu fokus dalam KKN Sisdamas. Mahasiswa sering kali melaksanakan program-program yang bertujuan untuk mengurangi tingkat buta huruf Hijaiyah pada lansia seperti efektivitas program Jilot (Pengajian Kolot) dengan menggunakan metode Iqra. KKN Sisdamas juga bertujuan untuk memperkuat kelembagaan di tingkat lokal, seperti lembaga pemerintahan desa, organisasi masyarakat, dan kelompok-kelompok informal lainnya. Penguatan kelembagaan ini penting untuk memastikan keberlanjutan program dan mendorong partisipasi masyarakat yang lebih luas.

Pelaksanaan KKN Sisdamas melibatkan beberapa tahapan sistematis yang bertujuan untuk memastikan kegiatan dapat memberikan hasil yang optimal dan berkelanjutan. Tahap pertama adalah identifikasi masalah dan potensi masyarakat, di mana mahasiswa bersama masyarakat setempat melakukan survei, diskusi kelompok, dan wawancara untuk mengumpulkan informasi mengenai permasalahan yang dihadapi serta potensi yang bisa dikembangkan. Informasi ini kemudian digunakan sebagai dasar dalam merancang program kerja KKN yang relevan dengan kebutuhan lokal. Setelah masalah dan potensi teridentifikasi, mahasiswa merancang program kerja yang akan dilaksanakan selama KKN. Perencanaan ini dilakukan secara partisipatif, dengan melibatkan masyarakat dalam setiap tahap agar program yang dirancang sesuai dengan kebutuhan dan didukung oleh warga setempat. Tahap inti dari KKN adalah pelaksanaan program kerja, dimana mahasiswa bekerja sama dengan masyarakat untuk mengimplementasikan program-program yang telah direncanakan. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator, sementara masyarakat bertindak sebagai pelaksana utama, memastikan adanya kolaborasi aktif. Monitoring dan evaluasi dilakukan selama pelaksanaan program untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana dan mencapai hasil yang diinginkan. Evaluasi juga berfungsi untuk mengukur dampak program dan mencari solusi jika terdapat kendala. Tahap terakhir adalah merancang strategi keberlanjutan atau exit strategy, di mana mahasiswa memastikan bahwa masyarakat dapat melanjutkan program secara mandiri setelah KKN selesai. Pendampingan dari pihak desa atau lembaga lokal sering kali disertakan untuk menjamin keberlanjutan program.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan program KKN di Desa Cijagra, Kecamatan Paseh, Kabupaten Bandung, dilakukan dengan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan Jilot (Pengajian Kolot) yang rutin dilaksanakan setiap hari, pukul 18.30 - 20.00 WIB di Masjid Al Hikmah dengan dibantu oleh 12 orang mahasiswa.



Gambar 1.1 Pelaksanaan Jilid Babak-bapak



Gambar 1.2 Pelaksanaan Jilid Ibu-ibu

Metode Iqra digunakan sebagai bahan ajar utama, dengan penekanan pada pengulangan dan bimbingan personal kepada lansia. Sistem pelaksanaan kegiatan dimulai dengan mengobservasi kemampuan peserta terhadap huruf hijaiyahnya, lalu memberikan arahan dan bimbingan yang sesuai dengan kemampuannya. Kemajuan peserta diukur setiap 2 minggu sekali melalui tes kemampuan membaca huruf Hijaiyah. Perubahan tingkat kemampuan dianalisis untuk mengetahui efektivitas program.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Jilot dengan metode Iqra berhasil menurunkan tingkat buta huruf Hijaiyah secara signifikan. Dari 20 peserta lansia yang mengikuti program, sebanyak 85% menunjukkan peningkatan kemampuan membaca huruf Hijaiyah. Sebelum program dimulai, hanya 10% dari peserta yang mampu mengenali huruf Hijaiyah dengan baik. Setelah program berlangsung selama 1 bulan, jumlah tersebut meningkat menjadi 70%. Peningkatan ini terutama terlihat pada peserta yang mengikuti setiap sesi secara konsisten.

Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan program ini meliputi:

1. Metode Iqra yang sederhana: Lansia cenderung lebih mudah memahami materi yang diajarkan karena metode Iqra mengajarkan huruf Hijaiyah secara bertahap.
2. Pendekatan personal: Kelas kecil memungkinkan adanya bimbingan individual, yang sangat membantu peserta yang kesulitan.
3. Dukungan lingkungan: Keterlibatan keluarga dan masyarakat sekitar dalam mendorong lansia belajar menjadi faktor motivasi penting.

Namun, beberapa tantangan juga ditemukan, seperti masalah kesehatan fisik pada beberapa lansia yang menghambat kehadiran mereka secara konsisten.

E. PENUTUP

Program Jilot dengan metode Iqra terbukti efektif dalam mengurangi tingkat buta huruf Hijaiyah pada lansia di RW 04 Desa Cijagra, Paseh. Mayoritas peserta mengalami peningkatan kemampuan membaca huruf Hijaiyah setelah mengikuti program selama 1 bulan. Metode Iqra yang mudah dipahami serta pendekatan personal dalam pengajaran merupakan kunci keberhasilan program ini. Diharapkan program ini dapat terus berlanjut dan diadopsi di wilayah lain yang menghadapi masalah serupa.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan segala kerendahan hati, kami ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah berperan penting dalam mendukung dan membantu terlaksananya penelitian ini, khususnya kampus tercinta UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Cijagra, kepada Bapak Kusnadi, yang telah memberikan izin dan dukungan penuh kepada kami selama pelaksanaan KKN di Desa Cijagra. Bantuan yang diberikan, baik berupa fasilitas,

informasi, maupun bimbingan, sangat membantu kami dalam memahami kondisi desa dan melaksanakan program dengan lancar.

Tak lupa, kami menyampaikan penghargaan yang tulus kepada Bapak Awang Dodi Kardeli, S.Pd.I, M.M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi kepada kami selama proses penelitian ini. Bimbingan dan masukan yang berharga dari beliau menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan penelitian ini.

Ucapan terima kasih yang tidak kalah penting juga kami sampaikan kepada Yayasan Al-Hikmah yang dengan antusiasme tinggi telah berpartisipasi aktif dalam program Jilot (Pengajian Kolot) tanpa kerja sama dan partisipasi dari warga, program ini tidak akan mencapai hasil yang maksimal.

Terakhir, terima kasih kami sampaikan kepada rekan-rekan mahasiswa KKN kelompok 106 yang telah bekerja sama, berkontribusi, dan berusaha keras dalam menyelesaikan setiap tahapan program ini. Semoga pengalaman ini menjadi pelajaran berharga bagi kita semua. Semoga segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlimpah dari Tuhan Yang Maha Esa.

G. DAFTAR PUSTAKA

Asyhari, A. (2019). Efektivitas Metode Iqra dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 45-56.

Nasution, F. (2020). Pendekatan Pendidikan Al-Quran bagi Lansia di Desa Pedesaan. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 89-102.

Setiawan, R. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Iqra Terhadap kemampuan membaca Al-Quran. *Jurnal Studi Islam*, 101-110.